

**ANALISIS AKUNTABILITAS, TRANSPARANSI, DAN PRINSIP
KONSISTENSI PADA LAPORAN KEUANGAN ENTITAS NONLABA
BERDASARKAN ISAK 35**

Ahmad Ridho Fadilah¹, Maulana Aditya², Muhammad³, Maulana Ikbal⁴

Universitas Bina Sarana Informatika^{1,2,3,4}

maulana.thelightning@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menilai sejauh mana laporan keuangan Masjid Al-Arqam mematuhi ISAK 35 dengan mengukur akuntabilitas, transparansi, dan konsep pengungkapan penuh. Wawancara mendalam, analisis dokumen, dan observasi semuanya digunakan dalam studi kasus kualitatif ini. Kesimpulan penelitian menunjukkan bahwa, meskipun ada tantangan seperti kurangnya sumber daya manusia dan kurangnya pengetahuan tentang prinsip-prinsip akuntansi, pelaporan keuangan tetap mudah dipahami. Akuntabilitas berkurang karena tidak adanya sistem pemantauan, transparansi berkurang karena tidak adanya kerangka legislatif yang mensyaratkan transparansi dan audit independen, dan konsep konsistensi belum diterapkan. Menurut temuan ini, ISAK 35 harus digunakan secara luas untuk mempromosikan manajemen keuangan yang lebih akuntabel dan transparan di masjid dan untuk sepenuhnya mencapai gagasan transparansi.

Kata kunci: Akuntabilitas, transparansi, konsistensi, ISAK 35

ABSTRACT

This study aims to assess the extent to which the financial reports of Al-Arqam Mosque comply with ISAK 35 by measuring accountability, transparency, and the concept of full disclosure. In-depth interviews, document analysis, and observation were all used in this qualitative case study. The study's conclusions indicate that, despite challenges such as lack of human resources and lack of knowledge of accounting principles, financial reporting remains easy to understand. Accountability is reduced due to the absence of a monitoring system, transparency is reduced due to the absence of a legislative framework requiring transparency and independent audits, and the concept of consistency has not been implemented. According to these findings, ISAK 35 should be widely used to promote more accountable and transparent financial management in mosques and to fully achieve the idea of transparency.

Key words: Accountability, transparency, consistency, ISAK 35

PENDAHULUAN

ISAK 35 memberikan pedoman akuntansi dan pelaporan keuangan bagi entitas nirlaba, termasuk masjid, agar laporan keuangan memiliki karakteristik informatif, relevan, serta sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Menurut Majids *et al.* (2023) untuk menjaga kepercayaan masyarakat dan donatur yang mendukung operasional masjid yang berkelanjutan, penerapan ISAK 35 dapat membantu masjid dalam meningkatkan akuntabilitas dan transparansi. Laporan keuangan merupakan dokumen yang berisi informasi seputar keuangan organisasi dan berbagai pemangku kepentingan yang terkait akan membuat keputusan keuangan dari laporan ini (Alfarizi *et al.*, 2024). Standar Akuntansi Keuangan (ISAK 35) berfungsi sebagai panduan dalam pembuatan laporan yang tepat.

Cakupan penelitian ini meliputi akuntabilitas dan transparansi dari laporan keuangan yang ada, prinsip konsistensi (*consistency*) laporan keuangan, serta penerapan

dan pelaksanaan dalam pelaporan keuangan Masjid Al-Arqam berdasarkan ISAK 35. Dapat dirumuskan beberapa masalah penting sebagai berikut: (1) Penerapan akuntansi dalam mewujudkan akuntabilitas dan transparansi Laporan keuangan Masjid Al-Arqam apakah sudah sesuai ISAK 35? (2) Apakah terdapat kendala dalam Penerapan Akuntansi untuk mewujudkan Akuntabilitas dan Transparasi Laporan Keuangan Masjid Al-Arqam? (3) Apakah Masjid Al-Arqam menerapkan prinsip konsistensi (*Consistency*)?.

TINJAUAN TEORITIS DAN HIPOTESIS

Organisasi Nirlaba

Organisasi nirlaba, menurut Leiwakabessy dalam Lating (2022) adalah organisasi non komersial yang fokus utamanya untuk membantu suatu tujuan serta isu yang menarik perhatian publik. Gereja, sekolah umum, badan amal publik, rumah sakit, partai politik, serikat buruh, kelompok profesi, lembaga bantuan hukum, museum, dan lembaga pemerintah tertentu merupakan contoh organisasi nirlaba.

Persyaratan Standar Akuntansi Keuangan No.35

Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) 35 disetujui oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan IAI pada tanggal 11 April 2019. Dokumen ini, yang menggantikan PSAK 45 dan mulai berlaku pada 1 Januari 2020, mencakup penyajian laporan keuangan untuk organisasi nirlaba. Untuk menjamin keseragaman dalam pelaporan keuangan, diperlukan standar akuntansi. Salah satu cara penerapan PSAK 1 dengan mengacu pada presentasi.

Menurut paragraf 05 PSAK 1: Penyajian Laporan Keuangan, "Pernyataan ini cocok untuk organisasi yang berorientasi pada laba, seperti yang ada di sektor publik. Jika organisasi non-pemerintah di sektor publik atau swasta menggunakan laporan keuangan, mereka mungkin perlu memodifikasi laporan keuangan itu sendiri serta deskripsi item tertentu." Menurut Wardoyo *et al.* (2022) Standar Akuntansi Syariah (SAS) dan Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas yang Tidak Akuntabel Secara Publik (SAK ETAP) adalah dua ketentuan akuntansi tambahan yang berkaitan dengan manajemen operasional masjid. Penyusunan dan penyajian laporan keuangan diatur oleh interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) 35.

Akuntansi Syariah

Sistem akuntansi yang dirancang untuk mendokumentasikan dan melaporkan transaksi keuangan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah dikenal sebagai akuntansi syariah (Wali & Firdaus, 2024). Mematuhi hukum syariah ketika mengungkapkan transaksi keuangan. PSAK 106 menyatakan bahwa pencatatan modal, pembagian keuntungan, dan akuntansi untuk risiko perusahaan, semuanya termasuk dalam akuntansi syariah dalam pembiayaan musyarakah. Selain akurat, ini bertujuan untuk menjamin bahwa laporan keuangan yang dihasilkan oleh lembaga keuangan Islam mematuhi prinsip-prinsip syariah yang mendukung keadilan dan keterbukaan. Menurut Husein Syahatah dalam Indriasih (2021) inti dari akuntansi konvensional diciptakan oleh para kapitalis di bawah prinsip-prinsip kapitalisme. Menurut akuntansi konvensional, menangani kepentingan yang bersaing dari tiga kelompok: perusahaan, pengguna, dan profesi akuntansi sangat penting untuk merancang tujuan akuntansi keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa pihak-pihak lain mungkin merasa dirugikan jika salah satu dari pihak ketiga tersebut adalah penerima utama pengungkapan keuangan. Ini menunjukkan adanya ketidakadilan yang bertentangan dengan prinsip-prinsip ekonomi Islam. Sebaliknya, akuntansi syariah sejalan dengan kebiasaan manusia, seperti *hanief*, yang mengharuskan bisnis juga memiliki tanggung jawab sosial dan

etika. Akuntabilitas juga ada di akhirat, ketika setiap individu akan dimintai pertanggungjawaban atas perbuatan mereka di hadapan Allah SWT.

Pengertian Prinsip Akuntansi Konsistensi (Consistency)

Menurut Ahmed Belkaoui dalam Soewelo (2024) prinsip konsistensi ini menyiratkan bahwa masalah yang sama akan ditangani dari waktu ke waktu menggunakan metode akuntansi yang sama, karena kejadian ekonomi yang sebanding harus didokumentasikan dan dilaporkan secara bertahap seiring waktu. Penting untuk mengikuti dan menerapkan metode yang ditetapkan secara konsisten seiring waktu (A. T. Harahap, 2017). Ini berarti bahwa jika seorang pembayar pajak memilih sistem pembukuan atau menggunakan dalam perhitungannya, sistem tersebut harus digunakan secara konsisten setiap tahun.

Menurut Meilani *et al.* (2025) berikut ini adalah beberapa tujuan utama dari prinsip-prinsip akuntansi:

- a. Menyediakan panduan eksplisit untuk pelaksanaan proses akuntansi sehingga semua akuntan mengikuti standar yang sama saat menyiapkan laporan keuangan.
- b. Mengonfirmasi bahwa laporan keuangan disusun dengan menggunakan standar akuntansi yang relevan, seperti IFRS di seluruh dunia atau PSAK di Indonesia.
- c. Memastikan prosedur akuntansi dilakukan tanpa memihak sehingga laporan keuangan menjadi dasar pengambilan keputusan yang bijak

Akuntabilitas

"Accomptare," istilah latin yang berarti dapat dipercaya., adalah asal kata "akuntabilitas", akuntabilitas dalam bahasa Inggris berarti mengambil tanggung jawab atas tugas atau kondisi yang telah ditetapkan. Menurut Yudhanti & Margarita (2024) akuntabilitas merupakan salah satu bentuk tanggung jawab publik, maka penganggaran harus dapat dipertanggungjawabkan kepada publik. Jenis akuntabilitas ini dimulai dengan masyarakat yang menerima dana dan berlanjut ke prosedur pelaporan atau akuntabilitas. Masjid, yang merupakan organisasi keagamaan dan digolongkan sebagai organisasi nirlaba, tunduk pada ISAK 35 dan peraturan perundang-undangan terkini lainnya, selain bertanggung jawab atas cara penggunaan dana. Dalam hal akuntabilitas, ketika seseorang diberikan tanggung jawab mereka memiliki kewajiban untuk menjawab, mengungkapkan, dan memberikan informasi tentang semua tindakan yang berada di bawah lingkup kewenangannya kepada orang yang menugaskannya. Kewenangan dan hak untuk menuntut pertanggungjawaban tersebut berada di tangan orang yang menugaskannya.

Transparansi

Menurut Yuwono dalam Sabili *et al.* (2023) salah satu prinsip tata kelola yang baik dan komponen manajemen keuangan yang sehat dalam suatu organisasi adalah transparansi. Proses pembuatan dan pelaksanaan anggaran yang dikomunikasikan secara terbuka dikenal sebagai transparansi. Memastikan bahwa informasi tentang operasi organisasi mudah diperoleh dan disediakan adalah prinsip dasar mencapai transparansi. Informasi yang diberikan dan dibagikan harus jelas, diantaranya bentuk perencanaan, susunan pengurus, visi, misi dan hasil dari para donator dan kegiatan kepada masyarakat. Informasi yang diterbitkan harus secara berkala, tersedia untuk umum, diungkapkan secara terbuka, dan terkini. Transparansi dalam manajemen suatu organisasi akan menjamin bahwa setiap orang memiliki kebebasan atau kemampuan untuk memperoleh informasi tentang bagaimana organisasi tersebut beroperasi,

termasuk rincian tentang manajemen keuangan, perumusan dan penerapan kebijakan, serta hasil yang dicapai.

Pengertian Masjid Berdasarkan ISAK 35

Salah satu jenis organisasi nirlaba yang berbentuk lembaga keagamaan adalah masjid. Menurut Rumiaty & Nawirah (2022) tujuan organisasi nirlaba masjid adalah untuk menyediakan layanan kepada masyarakat atau jemaat dengan menggunakan uang yang disumbangkan atau diberikan, dan semua operasi dan tindakannya tidak difokuskan untuk menghasilkan uang. Uang yang disumbangkan atau diperoleh dari para donatur yang telah mempercayai pengurus atau manajemen masjid untuk mengelola dana tersebut demi pembangunan masjid dan untuk memberikan penghiburan kepada masyarakat atau jemaah. Oleh karena itu, meski bersifat nirlaba, masjid juga bertanggung jawab kepada para penyumbang atas uang yang dikelolanya. Pengelolaan takmir masjid tidak hanya bertanggung jawab kepada donatur, tetapi juga kepada Allah SWT, sebagai sang pencipta. Mayoritas kegiatan yang berlangsung di masjid ini berkaitan dengan ibadah. Akuntabilitas tersebut diwujudkan melalui pembuatan laporan keuangan dari dana yang dikelola, kemudian dijelaskan kepada para donatur baik secara lisan sebelum salat Jumat maupun dengan cara menempelkan laporan keuangan tersebut pada majalah dinding masjid yang biasanya terletak di depan masjid.

METODE PENELITIAN

Penelitian deskriptif kualitatif merupakan metodologi yang digunakan. Menurut Ula *et al.* (2021) tujuan dari penelitian kualitatif deskriptif adalah untuk menjelaskan makna realitas pertemuan sosial yang berlangsung. Tujuan penelitian kualitatif adalah untuk memahami fenomena yang dialami oleh partisipan penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan sebagainya. Metodologi penelitian kualitatif deskriptif digunakan untuk penelitian ini karena memberikan gambaran tentang bagaimana masjid mengelola keuangannya sesuai dengan peraturan perundang-undangan akuntansi khususnya ISAK No. 35. Langkah-langkah penelitian tidak memerlukan perumusan hipotesis karena metodenya bersifat deskriptif kualitatif.

Subjek penelitian ini adalah Ketua, Sekretaris Badan Kesejahteraan Masjid (BKM), dan Bendahara BKM, Ketua, Sekretaris Badan Kesejahteraan Masjid (BKM), dan Bendahara BKM, yang memiliki akses dan kontrol terhadap semua kegiatan operasional Masjid Al-Arqam Jakarta dan mampu memberikan informasi yang representatif. Objek peneliti ini beralamatkan di Tn. Abang, Jl. Kb. Jati No.6 Blok F1 Lt7, Bali, Kecamatan Tanah Abang, Kota Jakarta Pusat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 10250.

Metode tinjauan literatur sistematis, yang diciptakan oleh Jeffrey W. Knopf dalam (Hilmi & Maryana, 2025) adalah strategi analisis data yang digunakan dalam penelitian ini. Teknik ini berusaha untuk mengumpulkan dan menilai berbagai literatur yang mencakup subjek-subjek yang terkait dengan penelitian ini. Tinjauan literatur secara khusus bertujuan untuk mengenali, mengklasifikasikan, dan menilai hasil-hasil ilmiah saat ini untuk memahami evolusi pengetahuan di bidang tersebut. Ketika melakukan tinjauan literatur, ada tiga langkah utama yang harus diikuti, secara khusus:

1. Reduksi data

Proses ini melibatkan peneliti dalam mengumpulkan dan memilih data, memusatkan perhatian pada masalah yang sedang diteliti, dan menyederhanakan,

mengabstraksikan, serta mentransformasikan data. Reduksi data didapat dari catatan wawancara serta penerimaan dan pengeluaran kas.

2. Display data

Dengan menggunakan data yang telah diringkas dalam format teks untuk membantu pemahaman, peneliti menyajikan data dalam beberapa bab dan sub-bab dalam langkah ini.

3. Kesimpulan dan Verifikasi

Prosedur ini untuk membuat kesimpulan dari analisis laporan keuangan Masjid Al-Arqam yang berlokasi di Jakarta. Peneliti kemudian dapat membuat kesimpulan tentang sistem akuntansi Masjid Al-Arqam.

Ketiga langkah ini digunakan dalam penelitian ini untuk meningkatkan pemahaman dan menciptakan argumen yang lebih menarik yang didukung oleh data empiris yang tersedia.

Menurut Sardjan & Basra (2023) laporan posisi keuangan adalah daftar modal (ekuitas), kewajiban, dan aset yang dimiliki perusahaan atau entitas selama periode waktu tertentu. Dalam hal ini, total aset dan total kewajiban ditambah total modal harus selalu sama satu sama lain. Menurut Pramono *et al.* (2022) kreditor, anggota, donatur, dan pemangku kepentingan lainnya dapat mengambil manfaat dari informasi berikut dalam laporan situasi keuangan ketika digabungkan dengan fakta dan pengungkapan dari laporan lembaga keuangan lainnya: a) kapasitas lembaga untuk memberikan layanan dengan andal, dan b) kemampuan beradaptasi keuangan, likuiditas, kapasitas untuk memenuhi komitmen, dan persyaratan keuangan luar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Masjid Al-Arqam Blok F1 hadir menyediakan tempat yang damai di tengah-tengah aktivitas perdagangan yang tak henti-hentinya. Sejak diresmikan pada 21 Januari 2008, Masjid Al-Arqam berdiri megah di lantai tujuh Blok F1 Pasar Tanah Abang. Meskipun merupakan proyek komunitas, keberadaan Masjid Al-Arqam sejalan dengan misi Jakarta Pusat untuk mengembangkan wilayah yang maju secara ekonomi namun tetap menawarkan kesempatan untuk pengembangan spiritual dan interaksi sosial yang konstruktif. Masjid ini menjadi gambaran bagaimana spiritualitas dan nilai-nilai kemanusiaan dapat hidup berdampingan dan menambah keunikan tersendiri di tengah hiruk pikuk kehidupan metropolitana kontemporer.

1. Penerapan laporan keuangan Masjid Al-Arqam sesuai ISAK 35

Masjid Al-Arqam tidak menyiapkan laporan keuangan sesuai dengan ISAK 35, yang mengatur pembuatan laporan keuangan untuk organisasi nirlaba. Masjid Al-Arqam secara eksklusif menyimpan catatan uang masuk dan keluar. Laporan posisi keuangan, laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan aktiva bersih, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan adalah sejumlah laporan keuangan yang wajib disampaikan setiap entitas non laba sesuai dengan ISAK 35. Laporan keuangan Masjid Al-Arqam masih cukup mendasar, hanya mencantumkan tanggal pemasukan dan pengeluaran disertai jumlah nominal. Rendahnya sumber daya manusia pengelola masjid menjadi penyebab tidak sesuaiannya laporan keuangan dengan ISAK 35. Akan tetapi, lebih baik untuk memanfaatkan laporan keuangan berbasis ISAK 35, karena laporan tersebut lebih relevan dan menyeluruh jika di masa mendatang memiliki pemahaman dasar tentang akuntansi yang berkaitan dengan ISAK 35. Laporan keuangan berikut dicatat menggunakan ISAK 35 dan didasarkan pada data keuangan yang diperoleh.

Tabel 1. Laporan Posisi Keuangan

MASJID AL-ARQAM
LAPORAN POSISI KEUANGAN
PER 31 DESEMBER 2024

ASET		
Aset Lancar		
Kas	Rp	11,742,000
Perlengkapan	-	
Total Aset Lancar	Rp	11,742,000
Aset Tidak Lancar		
Tanah	-	
Bangunan	Rp	250,000,000
Akumulasi Penyusutan Bangunan	Rp	37,500,000
Peralatan	-	
Akumulasi Penyusutan Peralatan	-	
Total Aset tidak Lancar	Rp	287,500,000
TOTAL ASET		Rp 299,242,000
LIABILITAS		
Utang		
Utang Jangka Panjang	-	
Kewajiban Tahunan	-	
Total Liabilitas		
Aset Neto		
Tanpa Pembatasan dari Pemberi Sumber Dana		
Surplus Akumulasi	Rp	299,242,000
Penghasilan Komprehensif Lain		
Total Aset Neto	Rp	299,242,000
TOTAL LIABILITAS DAN ASET NETO		Rp 299,242,000

Sumber : Penulis 2025

Harta, kewajiban, dan aset neto ditampilkan dalam laporan yang disebut laporan posisi keuangan atau neraca. Berikut pembahasannya:

1. Harta

Data laporan keuangan Masjid Al-Arqam merupakan sumber aset lancar dan aset tidak lancar yang tercantum dalam laporan status keuangan ini. Kas dan setara kas membentuk aset lancar. Dalam laporan posisi keuangan, kas dan setara kas mencerminkan total aset bersih pada akhir tahun. Kas dan setara kas meliputi penerimaan dana infaq Jumat, kotak shodaqoh, dan biaya-biaya yang dikeluarkan selama satu tahun. Bangunan yang dibangun pada tahun 2008 dan disusutkan dengan pendekatan garis lurus termasuk dalam aset tetap yang dilaporkan. Karena nilai buku tanah tidak diketahui, maka tidak termasuk dalam aset tetap.

2. Kewajiban

Karena Masjid Al-Arqam tidak memiliki saldo kewajiban atau liabilitas selama satu periode, liabilitas tidak disajikan.

3. Aset Neto

Harta bersih Masjid Al-Arqam tanpa batasan dihitung dengan cara mengurangi saldo awal harta bersih dikurangi dengan biaya-biaya yang dikeluarkan dari seluruh pendapatan kotak infak dan sedekah Jumat.

Tabel 2. Laporan Penghasilan Komprehensif

MASJID AL-ARQAM
LAPORAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF
PER 31 DESEMBER 2024

TANPA PEMBATASAN DARI SUMBER DAYA			
Pendapatan			
Pend. Infaq Jum'at	Rp	99,820,000	
Pend. Kotak Shodaqoh	Rp	3,595,000	
TOTAL PENDAPATAN			Rp 103,415,000
Beban			
Beban Transportasi Khotib	Rp	25,000,000	
Beban Gaji	Rp	54,000,000	
Beban Listrik	Rp	25,360,000	
Beban Lain-lain	Rp	4,930,000	
TOTAL BEBAN			Rp 109,290,000
Defisit (Surplus)			-Rp 5,875,000
Penghasilan Komprehensif Lain	-		
Total Penghasilan Komprehensif			-Rp 5,875,000

Sumber: Penulis, 2025

Masjid Al-Arqam menyajikan Laporan Penghasilan Komprehensif yang diklasifikasikan (Pendapatan, Beban, Surplus, dan Defisit). Hasil analisis peneliti menunjukkan bahwa Masjid Al-Arqam mengalami defisit pada tahun 2024, dengan tingginya beban dari pada pendapatan. Serta Masjid Al-Arqam tidak mempunyai penghasilan komprehensif lainnya.

Tabel 3. Laporan Perubahan Aset Neto

MASJID AL-ARQAM
LAPORAN PERUBAHAN ASET NETO
PER 31 DESEMBER 2024

Aset Neto Tanpa Pembatasan Dari Sumber Daya			
Saldo Awal	Rp	250,000,000	
Defisit (Surplus) Tahun Berjalan	-Rp	5,875,000	
Saldo Akhir	Rp	255,875,000	

Penghasilan Komprehensif Lainnya
Saldo Awal

Penghasilan Komprehensif Tahun Berjalan
Saldo Akhir

TOTAL ASET NETO	Rp	255,875,000
------------------------	----	-------------

Sumber: Penulis, 2025

Pada laporan perubahan aset neto dapat diketahui bahwa Masjid Al-Arqam mempunyai saldo awal sebuah bangunan, serta mengalami defisit ditahun 2024. Namun Masjid Al-Arqam tidak mempunyai penghasilan komprehensif lainnya, serta penghasilan komprehensif tahun berjalan.

Tabel 4. Laporan Arus Kas

MASJID AL-ARQAM
LAPORAN ARUS KAS
PER 31 DESEMBER 2024

AKTIVITAS OPERASIONAL

Kas Dari Pendapatan	Rp	103,415,000
Kas yang dibayar untuk Transportasi Khotib	Rp	25,000,000
Kas yang dibayar untuk Gaji	Rp	54,000,000
Kas yang dibayar untuk Listrik	Rp	25,360,000
Kas yang dibayar untuk Lain-lain	Rp	4,930,000
Kas neto dari aktivitas operasional	-Rp	5,875,000

AKTIVITAS INVESTASI

Pembelian Peralatan

Kas aset neto yang digunakan untuk aktivitas investasi

PENURUNAN (KENAIKAN) NETO KAS DAN SETARA KAS	-Rp	5,875,000
---	------------	------------------

KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL PERIODE	-
---	----------

KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR PERIODE	-Rp	5,875,000
--	------------	------------------

Sumber: Penulis, 2025

Bisa dilihat dari laporan arus kas yang telah disajikan pada Masjid Al-Arqam bahwa ada aliran kas yang berasal dari aktivitas operasional dan tidak ada aliran kas yang berasal dari aktivitas investasi.

Tabel 5. Catatan Atas Laporan Keuangan

MASJID AL-ARQAM
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
PER 31 DESEMBER 2024

1. Catatan A

Masjid Al-Arqam tidak memiliki penghasilan komprehensif lainnya.

2. Catatan B

Aset tetap berupa tanah wakaf yang dimiliki oleh Masjid Al-Arqam tidak disusutkan karena tanah hanya digunakan sebagai tempat pendirian bangunan yang memiliki masa manfaat tidak terbatas.

3. Catatan C

Total pendapatan yang dimiliki oleh Masjid Al-Arqam per 31 Desember 2024 adalah sejumlah Rp. 103.415.000, dengan rincian sebagai berikut:

Pend. Infaq Jum'at	Rp 99,820,000
Pend. Kotak Shodaqoh	Rp 3,595,000

4. Catatan D

Total beban yang dimiliki oleh Masjid Al-Arqam per 31 Desember 2024 adalah sejumlah Rp. 109.290.000, dengan rincian sebagai berikut:

Beban Transportasi Khotib	Rp 25,000,000
Beban Gaji	Rp 54,000,000
Beban Listrik	Rp 25,360,000
Beban Lain-lain	Rp 4,930,000

Sumber: Penulis, 2025

Masjid Al-Arqam menunjukkan dalam penyajiannya bahwa catatan laporan keuangan telah mematuhi ISAK No. 35, yang mengatur bagaimana laporan keuangan organisasi nirlaba disajikan di rumah ibadah. ISAK No. 35 menyatakan bahwa informasi tambahan atau yang menguatkan estimasi yang dibuat dalam laporan keuangan dicantumkan dalam catatan atas laporan keuangan. Catatan atas laporan keuangan juga menjelaskan lebih lanjut tentang perkiraan, yaitu termasuk:

Catatan A: Masjid Al-Arqam tidak memiliki penghasilan komprehensif lainnya, karena Masjid Al-Arqam hanya mengandalkan pendapatan dari Infaq Jum'at dan Kotak Shodaqoh.

Catatan B: Aset berupa tanah wakaf yang dimiliki oleh Masjid Al-Arqam tidak disusutkan karena tanah hanya digunakan sebagai tempat pendirian bangunan yang memiliki manfaat tidak terbatas. Tujuannya adalah menjaga nilai amanah atas wakaf dan mencerminkan bahwa manfaatnya untuk jangka panjang.

Catatan C: Pendapatan yang diperoleh oleh Masjid Al-Arqam adalah bersumber dari Infaq Jum'at dan Kotak Shodaqoh

Catatan D: Beban yang dimiliki oleh Masjid Al-Arqam adalah terdapat pada beban transportasi khatib, beban gaji marbot, beban listrik, dan beban lain lain.

2. *Kendala dalam penerapan akuntansi untuk mewujudkan Akuntabilitas dan Transparasi Laporan Keuangan Masjid Al-Arqam*

Laporan keuangan Masjid Al-Arqam menunjukkan bahwa akuntabilitas belum terlaksana dengan baik karena pengurus Masjid Al-Arqam belum melaksanakan pertanggungjawaban. Karena setiap dana masuk dan keluar dicatat dalam sebuah buku, misalnya, laporan keuangan untuk pengurus masjid harus akurat dan terstruktur dengan baik. Selain itu, setiap dana keluar harus memiliki tanda terima yang jelas sebagai bukti pertanggungjawaban atas dana yang dikeluarkan untuk meminimalisir sikap negatif dan hal-hal yang tidak diinginkan. Pada hakikatnya, pembangunan fasilitas Masjid Al-Arqam harus menggunakan uang masyarakat secara efisien. Jemaah mendapat manfaat dari laporan keuangan karena mereka berhak mengetahui berapa banyak uang yang dimiliki Masjid Al-Arqam, dari mana dan berapa banyak uang yang masuk, serta apa

yang terjadi dengan uang yang dikirim keluar. Kendala penerapan akuntabilitas dan transparansi pada laporan keuangan Masjid Al-Arqam adalah sebagai berikut:

- a. Kurangnya pemahaman akuntansi pada pengurus masjid Al-Arqam.
- b. Minimnya fasilitas dalam memenuhi akuntabilitas dan transparansi, fasilitas tersebut diantaranya: printer dan komputer.
3. *Prinsip konsistensi (Consistency) pada Masjid Al-Arqam*

Masjid Al-Arqam berusaha mencatat laporan keuangan dengan struktur yang sama dari tahun ke tahun, namun dalam pelaksanaannya terjadi ketidak konsistensi. Tidak terjadinya prinsip konsistensi karena pemahaman ketua DKM Masjid mempunyai prosedur yang berbeda dalam pencatatan laporan keuangan masjid Al-Arqam. Dengan berlandaskan Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 71 Tahun 2010 bahwa "Pencatatan laporan keuangan suatu entitas pelaporan harus konsisten".

Namun, diperlukan pemahaman lebih lanjut mengenai standar pencatatan dan pelaporan bagi entitas nirlaba seperti masjid agar akuntabilitasnya bisa lebih optimal. Konsep ini menganggap bahwa hal-hal yang berhubungan dengan laporan keuangan harus dicatat konsisten (*Consistency*). Sehingga laporan keuangan mempunyai *history* yang konsisten. Dalam konsep ini masjid Al-Arqam belum menerapkan prinsip ini dikarenakan laporan keuangan dicatat berbeda setiap tahunnya.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan Hasil penelitian diatas, dapat disimpulkan bahwa:

1. Laporan keuangan masjid Al-Arqam kota Jakarta belum menerapkan Standar Akuntansi yang berlaku, yaitu ISAK 35.
2. Kendala yang terjadi pada saat pengelolaan sistem keuangan masjid yaitu kurangnya pemahaman akuntansi pada pengurus masjid Al-Arqam, minimnya fasilitas dalam memenuhi akuntabilitas dan transparansi, fasilitas tersebut diantaranya: printer dan komputer, dan metode penulisan laporan keuangan yang berubah ubah.
3. Masjid Al- Arqam dalam sistem laporan keuangannya belum menerapkan prinsip Akuntansi yaitu prinsip Konsistensi (*Consistency*), karena belum sesuai dengan PP Nomor 71 Tahun 2010 tentang kebijakan akuntansi.

Saran

Peneliti secara khusus menyarankan agar pengurus Masjid Al-Arqam dapat membuat laporan keuangan masjid yang mengacu pada ISAK 35. Laporan keuangan yang disediakan akan lebih relevan, mudah dipahami, dan komparatif jika ISAK 35 diikuti.

REFERENSI

- Alfarizi, M. R., Lubis, A. W., & Nurwani, N. (2024). Analisis Penerapan ISAK 35 tentang Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, 18(4), 2508. <https://doi.org/10.35931/aq.v18i4.3611>
- Harahap, A. T. (2017). Perkembangan akuntansi syariah di indonesia. *Jurnal Warta*, 11(1), 92–105.
- Harahap, R. U., J. J., & Sanjaya, S. (2021). Implementasi Sak 45 – Laporan Keuangan Nirlaba Pada Masjid Muhammadiyah Kota Medan. *HUMAN FALAH: Jurnal Studi Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 8(2), 1–15. <https://doi.org/10.30829/hf.v8i2.9976>
- Hilmi, F., & Maryana, I. (2025). Islamic Education Design in the Face of the Society Era 5 . 0 : A Literature Review Approach Desain Pendidikan Islam dalam

- Menghadapi Era Society 5 . 0 : Pendekatan Kajian Literatur UIN Sunan Gunung Djati , fuadhilm@uinsgd.ac.id STAI Yamisa Soreang , ina. *Journal of Society and Development*, 4(2), 1–8.
- Husaeni, I., Martaseli, M., & Indrawan, A. (2024). Penerapan Isak 35 Dalam Penyajian Laporan Keuangan Pada Masjid Besar Jampang Kulon. *Akuntansi* 45, 5(1), 381–407. <https://doi.org/10.30640/akuntansi45.v5i1.2487>
- Indriasisih, D. (2021). Akuntansi Konvensional vs Akuntansi Syariah. *ILTIZAM Journal of Shariah Economics Research*, 4(2), 69.
- Isna, A., Tamtomo, D. S., & Sulistiyo, S. (2021). Penyusunan Laporan Arus Kas Pada Primkop Kartika S-11 Bhaladika Semarang Tahun 2020. *Jurnal Aktual Akuntansi Keuangan Bisnis Terapan (AKUNBISNIS)*, 4(2), 101. <https://doi.org/10.32497/akunbisnis.v4i2.3109>
- Lating, A. I. S. (2022). Penyajian Laporan Keuangan Masjid Sesuai ISAK No. 35 Untuk Peningkatan Transparasi dan Akuntabilitas. *Owner*, 7(1), 489–511. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i1.1222>
- Majids, N., Anggraeni, L., & Khoriah, N. (2023). Analisis Sistem Akuntansi Masjid As Sulthan Kabupaten Sarolangun. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi Dan Akuntansi*, 3(2), 180–192. <https://doi.org/10.55606/jurimea.v3i2.263>
- Malasai, F., Elim, I., & Kalalo, M. Y. B. (2024). *Penyajian laporan keuangan entitas berorientasi nonlaba berdasarkan ISAK Nomor 35 pada Yayasan Panti Asuhan "Pononiungan" Bolaang Mongondow Firginia Malasai*. <https://doi.org/10.58784/mbkk.214>
- Maruta, H. (2021). Pengertian, Kegunaan, Tujuan Dan Langkah-Langkah Penyusunan Laporan Arus Kas. *JAS (Jurnal Akuntansi Syariah)*, 1(2), 238–257. <https://ejournal.stiesyariahbengkalis.ac.id/index.php/jas/article/view/115>
- Maulana, I. S., & Rahmat, M. (2021). Penerapan Isak No. 35 Tentang Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba Pada Masjid Besar Al-Atqiyah Kecamatan Moyo Utara Kabupaten Sumbawa. *JAFA Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UTS Journal of Accounting, Finance and Auditing*, 3(2), 63–75. <http://www.jurnal.uts.ac.id/index.php/jafa/article/view/1210>
- Meilani, F. A., Panggabean, N. S., Octavia, Y., Ani, P., & Darma, J. (2025). Prinsip Dasar Akuntansi: Konsep, Tantangan, dan Implikasinya dalam Penyusunan Laporan Keuangan. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 5(2), 2234–2255.
- Pramono, H., Inayati, N. I., & Wibowo, F. (2022). Aplikasi Akuntansi Berbasis PSAK No . 45 Untuk Menciptakan Good Governance Keuangan Masjid. *Liabilities*, 5(3), 60–67.
- Prawiyogi, A. G., Sadiah, T. L., Purwanugraha, A., & Elisa, P. N. (2021). Penggunaan Media Big Book untuk Menumbuhkan Minat Membaca di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(1), 446–452. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i1.787>
- Rifana, M., Kamilah, & Syahriza, R. (2023). Penerapan ISAK 35 Laporan Keuangan Organisasi Nonlaba Pada Mts Al Washliyah Pajak Rambai Medan. *Jurnal Sains Dan Teknologi*, 5(2), 516–524. <https://doi.org/10.55338/saintek.v5i2.1780>
- Rumiaty, R., & Nawirah. (2022). Akuntansi Masjid Berdasarkan ISAK No. 35. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Peradaban*, VIII(1), 1–19.
- Sabili, F., Romansyah, D., & Hidayat, R. (2023). Akuntabilitas Dan Transparansi Laporan Keuangan Masjid (Studi Kasus Masjid Jogokariyan Yogyakarta). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam*, 11(2), 233–249.

- https://doi.org/10.35836/jakis.v11i2.626
- Sardjan, B., & Basra. (2023). Penerapan Standar Akuntansi Keuangan (Sak) Dalam Penyusunan Laporan Keuangan Pada Pt. Mandiri Perkasa Utama Di Makassar. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Ekonomi Bisnis, Manajemen Akuntansi*, 6(2).
- Siregar, L., Nurlaila, N., & Inayah, N. (2023). Penerapan Isak 35 Tentang Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba. *Balance : Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 2(2), 58–72. https://doi.org/10.59086/jam.v2i2.327
- Soewelo, H. (2024). Pentingnya Penerapan Prinsip Konsistensi Dalam Pengakuan Pendapatan Dan Pengaruhnya Terhadap Kewajiban Penyajian Laporan Laba / Rugi. *FE Universitas Wijaya Kusuma Surabaya*, 1(3), 20–35.
- Thahar, E. A., Barus, J., Priyatama, A., & Wardani, M. (2024). Analisis Implementasi ISAK 35 Dalam Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba (Studi Kasus Pada Yayasan Cinta Sedekah). *Proceeding Accounting Skill Competition*, 3(1), 180–193. <http://prosidingakt.ukdw.ac.id/index.php/ASIC/article/view/39>
- Ula, I. D., Halim, M., & Nastiti, A. S. (2021). Penerapan Isak 35 Pada Masjid Baitul Hidayah Puger Jember. *Progress: Jurnal Pendidikan, Akuntansi Dan Keuangan*, 4(2), 152–162. https://doi.org/10.47080/progress.v4i2.1286
- Wali, N., & Firdaus, R. (2024). Implementasi Akuntansi Syariah Dalam Pembiayaan Musyarakah: Tinjauan Literatur Terhadap Praktik Di Lembaga Keuangan Syariah. *JIIC: JURNAL INTELEK INSAN CENDIKIA*, 1(November), 6077–6080.
- Wardani, F. K., & Wardana, B. E. (2022). Prinsip Dasar dan Konsep Dasar Akuntansi. *Asian Journal of Management Analytics*, 1(2), 125–136. <https://doi.org/10.55927/ajma.v1i2.1485>
- Wardoyo, D. U., Perdana, N. A. R., & Khotimah, D. K. (2022). Analisis Implementasi ISAK 35 Terhadap Laporan Keuangan Masjid Syamsul Ulum Periode 2021. *Jurnal Publikasi Ekonomi Dan Akuntansi*, 2(3), 356–369. <https://doi.org/10.51903/jupea.v2i3.387>
- Yudhanti, A. L., & Margarita, R. P. (2024). Penerapan ISAK 35 Sebagai Landasan Akuntabilitas Dan Transparansi Keuangan Masjid: Studi pada Masjid Darussalam Krian. *EKUITAS*, 12(2), 322–333.
- Yuni, I. D., Insani, F., & Nurlaila. (2023). Pentingnya Akuntansi Syariah Di Era Modern. *AKSY Jurnal Ilmu Akuntansi Dan Bisnis Syariah*, 5(2), 19–36. <https://doi.org/10.15575/aksy.v5i2.29208>
- Yusra, Z., Zulkarnain, R., & Sofino, S. (2021). Pengelolaan Lkp Pada Masa Pendek Covid-19. *Journal Of Lifelong Learning*, 4(1), 15–22. <https://doi.org/10.33369/joll.4.1.15-22>
- Zhafirah, A., Aminah, S., Frasetia, N., Herni, A., Azima, N., Dan, F., Masjid, P., & Agama, P. (2024). *Kaderisasi Pendidikan Agama Islam Bagi Masyarakat (Studi Kasus : Masjid Al Furqan Labuh Baru Timur – Pekanbaru)*. 7, 240–247.
- Zulhendra, & Devi, A. S. (2021). Sistem Akuntansi Pencairan Dan Penyaluran Dana Program Keluarga Harapan (PKH) Padadinas Sosial Kota Padang 2020. *Jurnal Akademi Akuntansi Indonesia Padang*, 1(2), 92–100. <https://doi.org/10.31933/vtbcvn55>